



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Faatule Bawamenewi^{*1}, Berkat Persada Lase², Anugerah Tatema Harefa³, Syukur Kasieli Hulu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: faatulebawamenewi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-15 Keywords: <i>Principal Leadership; Strategy in Implementing; Merdeka Curriculum.</i>	This research aims to find out the strategies, supporting factors, inhibiting factors, and the impact of the principal's leadership in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Bawolato. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The research instrument used in this research is the researcher himself by using an interview form, a recording device to record all conversations and pictures as real evidence, and a notebook that serves to record conversations with data sources or informants. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research and discussion can be concluded that: <i>First, the principal's strategy in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Bawolato, namely, organizing training on understanding the philosophy of the Independent Curriculum, preparing teaching modules, and training in the use of technology. Second, the main obstacles in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Bawolato include differences in understanding among teachers due to different backgrounds, and difficulties in implementing innovative learning methods such as project-based learning and problems due to limited facilities. In addition, obstacles in using technology are caused by inadequate facilities and uneven skills in using technology among teachers. Third, efforts must be made to overcome obstacles in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Bawolato, namely further training is needed that focuses on understanding the philosophy of the curriculum, collaborative preparation of teaching modules, and increasing the use of technology in learning.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-15 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah; Strategi dalam Implementasi; Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan formulir wawancara, alat rekaman untuk merekam semua pembicaraan dan hasil gambar sebagai bukti nyata, dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: <i>Pertama, Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yaitu, Mengadakan pelatihan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, dan pelatihan penggunaan teknologi. Kedua, Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi, perbedaan pemahaman di kalangan guru akibat latar belakang yang berbeda, dan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah karena keterbatasan fasilitas. Selain itu, kendala penggunaan teknologi disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai dan keterampilan dalam penggunaan teknologi yang belum merata di antara guru. Ketiga, Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pemahaman filosofi kurikulum, penyusunan modul ajar yang kolaboratif, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.</i>

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 2020 sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk merespons tantangan pendidikan di era digital dan pandemi COVID-19. Kurikulum ini diluncurkan untuk memberikan lebih banyak

fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif. Namun, Kurinasih (2021:22) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena, peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; dan 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Implementasi awal Kurikulum Merdeka dimulai dengan uji coba di sejumlah sekolah penggerak, dan secara bertahap diterapkan lebih luas di berbagai sekolah di Indonesia. Inisiatif ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kompetensi guru, penyederhanaan beban administrasi, dan penyesuaian materi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik di beberapa aspek, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai. Namun, masih ada banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pemerataan kesiapan dan sumber daya di seluruh wilayah Indonesia. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, peningkatan kapasitas guru, dan

penyesuaian kebijakan yang lebih fleksibel akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari Kurikulum Merdeka.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menimbulkan beberapa masalah. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan (Sunarni dan Karyono 2023), yang menemukan bahwa terdapat beberapa masalah saat menerapkan Kurikulum Merdeka, beberapa sekolah merasa terpaksa menerapkannya, beberapa guru tidak setuju dengan sosialisasi program, dan kurangnya sumber daya manusia yang cukup di sekolah. Salah satu kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah kurangnya pemahaman dan persiapan guru. Guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk konsep, pendekatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, kekurangan sumber daya dapat menjadi kendala lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Firdaus et al., (2022) menyatakan bahwa untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, siswa harus mengubah perspektif mereka tentang hal-hal seperti kecerdasan sosial, rasa ingin tahu, dan kemandirian. Selain itu, sebagai kurikulum baru, Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013, ketidakcocokan antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menyebabkan masalah dalam pelaksanaannya. Kurikulum merdeka menekankan pada menanamkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan pada siswa. Namun, memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pelajaran dapat menjadi sulit, terutama jika guru dan siswa tidak memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, diperlukan waktu dan usaha yang cukup.

Berdasarkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, Menurut Aji, R.H.S (2021) langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah yaitu: 1) Pelatihan dan pengembangan guru dan staf pendidikan. Meningkatkan kemampuan guru dan staf pendidikan untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 2) Peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. 3) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. Meningkatkan perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan buku pelajaran akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif bagi siswa. 4) Lebih banyak pengawasan dan pemantauan. Ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam sebuah sekolah. Ini dapat membantu dalam menemukan hambatan dan masalah selama proses implementasi dan menemukan solusi yang tepat. 5) Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Semua pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung siswa untuk mencapai potensi mereka. 6) Adanya dorongan untuk guru mengambil bagian dalam program guru penggerak.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggunakan strategi agar kurikulum merdeka dapat di implementasikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi perkembangan siswa.

Ahmad (2020:1) Strategi implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan penerapan kurikulum merdeka secara bertahap, menyediakan asesmen dan perangkat ajar, pelatihan mandiri dan juga sumber belajar guru, menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka, dan memfasilitasi pengembangan komunitas belajar. Menurut Stephanie K. Marrus (2022), Berikut adalah enam strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri yaitu: 1) Kepala sekolah dan guru dapat belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, yang dikembangkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Platform ini menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, sehingga guru dan kepala sekolah dapat memahami kurikulum ini lebih baik dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. 2) Kepala sekolah dan guru dapat belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek). Webinar ini membahas berbagai topik dan praktik Kurikulum Merdeka, sehingga guru dan kepala sekolah dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan relevan. 3) Kepala sekolah

dan guru dapat bergabung dengan Komunitas Belajar, yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka. Dalam komunitas ini, mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 4) Kepala sekolah dan guru dapat belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan.

Narasumber ini dapat berupa ahli di bidangnya yang telah memiliki pengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dan kepala sekolah dapat memperoleh contoh yang lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. 5) Kepala sekolah dan guru dapat memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan atau Helpdesk yang disediakan oleh pemerintah. Pusat ini dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang timbul selama implementasi Kurikulum Merdeka, seperti masalah teknis atau metodologis. 6) Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mitra ini dapat berupa organisasi non-pemerintahan, lembaga pendidikan, atau perusahaan yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, guru dan kepala sekolah dapat memperoleh bantuan dan dukungan yang lebih luas dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

Dengan melaksanakan strategi-strategi ini, kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Salah satu sekolah di Kabupaten Nias yang telah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 2 Bawolato, Kurikulum Merdeka mulai di Implementasikan di SMA Negeri 2 Bawolato pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik. Implementasi kurikulum merdeka mulai di terapkan dari kelas 10 dan 11, Implementasi Kurikulum ini telah berjalan dengan baik, yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan siswa aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat tinggi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan

ini juga mencerminkan penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta adanya evaluasi dan umpan balik positif dari siswa, dan guru. Selain itu, kurikulum ini mampu beradaptasi dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak dan mendukung pengembangan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Bawolato, salah satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah Keterbatasan sarana prasarana yang menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa secara signifikan. Maka Observasi awal yang menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mengambil inisiatif dan kreatif dalam kepemimpinannya untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yang mencerminkan pentingnya peran aktif dan inovatif seorang pemimpin dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru, mengorganisir pemetaan kurikulum, serta memotivasi seluruh staf untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Kreativitas dalam kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti resistensi dari guru atau kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan inisiatif yang tepat, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa semua elemen sekolah berkolaborasi secara efektif, sehingga tujuan pendidikan secara keseluruhan relevan dapat tercapai, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan Hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato”**.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya). Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, (Rita Fiantika, Wasil, and Jumiyati, n.d. : 81).

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini mengacu pada pendekatan dan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola proses perubahan kurikulum di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 2 Bawolato, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

D. Sumber Data

(Rahmadi 2011 : 71) data penelitian terbagi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Data primer ini biasanya berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa perantara. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara:

- a) Melakukan pengamatan (observasi) lapangan untuk melihat para siswa melakukan interaksi.
- b) Melakukan wawancara mendalam (*deep interview*).
- c) Dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, guna untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering digunakan. Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi sebagai pengamat saja, dikarenakan peneliti membutuhkan data mengenai penerapan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di kelas.

2. Teknik Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara Terstruktur. Wawancara Terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mulai mewawancarai secara sengaja informan yang dianggap betul-betul mengetahui permasalahan. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 1 orang Guru dan 5 orang siswa

3. Teknik Dokumentasi

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman

dengan menggunakan alat perekam yaitu HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Rijal Fadli 2021), dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, penyederhanaan dari data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Penyajian data (*data display*) merupakan sebuah tahap lanjutan setelah reduksi data. Fungsi penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami mengenai apa yang terjadi, sekaligus untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Bawolato, Bahwa Kurikulum Merdeka Mulai Di Implementasikan di SMA Negeri 2 Bawolato pada tahun 2022. Dan dalam Mengimplementasikannya ada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, Sebagaimana di jelaskan dari hasil wawancara di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (selaku kepala sekolah) yang dilaksanakan pada Sabtu, 24 Agustus 2024 yang menyatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, mengadakan pelatihan (*Workshop*) pemahaman tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka agar guru-guru memahami pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Strategi selanjutnya yaitu, Pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, saya juga selaku kepala sekolah memberikan pelatihan terkait metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Serta guru juga dilatih untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta pelatihan dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang autentik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pendapat tersebut diatas juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru mata pelajaran) yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, pelatihan tentang filosofi kurikulum merdeka yang memberikan Pemahaman baru dalam hal mengajar, kemudian pelatihan penyusunan modul ajar memungkinkan kami guru-guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi pendidikan, yang membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan relevan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ribka Theresia Br Sembiring, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) yang menyatakan bahwa:

Menurut pendapat saya dan juga sesuai dengan apa yang sudah kami rasakan tentang strategi yang digunakan oleh bapak kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, saya melihat bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat tepat. Dimana dengan adanya Pelatihan pemahaman tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada 24 Mei 2023 sangat membantu kami para guru memahami dengan lebih mendalam tentang pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Filosofi ini sangat penting karena memungkinkan kami untuk lebih fokus pada kebutuhan dan potensi

siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa memberikan kami kemampuan untuk mengembangkan materi yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Hal ini memudahkan kami dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu juga dengan adanya pelatihan mengenai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, juga sangat bermanfaat. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya sangat penting dalam persiapan menghadapi tantangan di dunia nyata. Strategi kepala sekolah ini sangat mendukung kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Roy Oktafianus Tafonao yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai siswa di SMA Negeri 2 Bawolato berpendapat bahwa dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah kepada para guru sangat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas, dimana kami sebagai siswa diberikan kebebasan dalam belajar, kebebasan dalam hal ini yaitu kami dibagi dalam beberapa kelompok belajar sehingga kami dapat saling bertukar pikiran antara sesama siswa yang di pandu oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, kami siswa juga merasa bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Kemudian kami sebagai siswa juga merasa bahwa dengan Penggunaan teknologi oleh guru dalam mengajar juga membantu kami sebagi siswa lebih fokus dalam proses belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa strategi

utama kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yaitu, Mengadakan pelatihan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, serta penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi telah meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan evaluasi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato melalui strategi-strategi pelatihan tersebut telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

2. Hambatan Dari Starategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (Kepala Sekolah) Yang Menyatakan Bahwa:

Menurut saya yang menjadi hambatan dari strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi beberapa aspek. Pertama, meskipun saya telah mengadakan pelatihan tentang filosofi Kurikulum Merdeka, namun perbedaan pemahaman di kalangan guru bisa terjadi karena latar belakang yang berbeda, sehingga penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa mungkin tidak seragam. Kedua, meskipun saya telah mengadakan pelatihan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, Hal tersebut juga memerlukan waktu dan kreativitas dari bapak ibu guru, Sementara itu beban administrasi yang tinggi dapat mengurangi fokus guru. Ketiga, meskipun telah diberikan pelatihan tentang metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan pengalaman. Selain itu, meskipun saya telah melaksanakan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran namun hal ini tidak efektif bagi guru yang kurang familiar dengan teknologi, ditambah lagi dengan infrastruktur yang belum memadai

di sekolah. Terakhir, pelaksanaan evaluasi dan penilaian autentik membutuhkan pemahaman mendalam serta keterampilan baru yang mungkin belum dikuasai semua guru, sehingga evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sulit diterapkan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru Mapel) yang Menyatakan Bahwa:

Menurut pendapat saya meskipun pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat membantu, kami sebagai guru merasa masih ada beberapa hambatan yang tetap muncul dalam implementasinya. Dimana pemahaman baru tentang filosofi kurikulum merdeka mungkin sulit diterapkan secara konsisten karena perbedaan latar belakang dan pengalaman kami guru-guru di SMA Negeri 2 Bawolato ini. Hal lain juga yang menjadi hambatan yaitu penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa bisa menjadi tantangan karena keterbatasan waktu dan beban kerja bagi kami guru-guru di SMA Negeri 2 Bawolato ini. Selain itu juga, meskipun metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi sangat membantu, Namun tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi, Ditambah lagi fasilitas pendukung di sekolah yang masih terbatas.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ribka Theresia Br Sembiring, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) yang menyatakan bahwa:

Menurut tanggapan saya, Salah satu hambatan terbesar yang saya rasakan mengenai hambatan dari starategi kepala sekolah dalam mengimpelementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato adalah perbedaan pemahaman di antara guru. Meskipun kami telah dilatih mengenai filosofi Kurikulum Merdeka, latar belakang dan pengalaman yang berbeda sering menyebabkan perbedaan interpretasi dan penerapan di kelas. Selain itu, Meskipun kepala sekolah telah mengadakan pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, penerapannya masih terhambat karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan pengalaman kami. Tidak semua kami guru juga merasa nyaman dengan teknologi, apalagi ketika infrastruktur sekolah masih

belum mendukung. Terakhir, penilaian autentik yang menjadi prinsip Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman dan keterampilan baru, yang tidak mudah dikuasai oleh semua guru. Ini membuat evaluasi menjadi lebih menantang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Samson Tafonao:

Menurut pendapat Saya bahwa sesuai dengan apa yang sudah kami rasakan dalam implementasi kurikulum merdeka ini kami sebagai siswa merasa bahwa meskipun pelatihan yang diadakan oleh bapak kepala sekolah kepada para guru telah memberikan dampak positif pada pembelajaran di kelas, beberapa dari kami sebagai siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Misalnya, tidak semua kami siswa /siswi merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan masalah membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak, sehingga bisa jadi sulit untuk menyelesaikan semua materi dalam waktu yang ditentukan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi tantangan jika infrastruktur teknologi di sekolah kurang memadai atau jika ada siswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi, perbedaan pemahaman di kalangan guru akibat latar belakang yang berbeda, beban administrasi yang mengurangi fokus pada penyusunan modul ajar, serta kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah karena keterbatasan fasilitas dan pengalaman. Selain itu, kendala penggunaan teknologi disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai dan keterampilan teknologi yang belum merata di antara guru.

3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septerlin Zebua, S.Pd (Kepala Sekolah) Yang Menyatakan Bahwa:

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu saya mengadakan pelatihan lanjutan yaitu diskusi rutin bersama untuk menyamakan pemahaman guru-guru mengenai filosofi kurikulum merdeka agar penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih seragam. Saya juga akan mendukung penyusunan modul ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dengan memberikan waktu dan ruang kolaborasi bagi guru serta mengurangi beban administrasi. Dalam menghadapi tantangan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, Saya juga akan menyediakan fasilitas pendukung dan mengadakan bimbingan teknis untuk guru. Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan kemampuan dasar guru dan menyediakan bantuan teknis bagi yang kurang familiar. Terakhir, untuk memastikan pelaksanaan evaluasi dan penilaian autentik, Saya akan mengadakan pelatihan khusus tentang metode penilaian autentik dan analisis hasil belajar siswa, serta melakukan pendampingan agar guru dapat menerapkan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Petrus Lase, S.Ag (Guru Mapel) pada saat wawancara yang Menyatakan Bahwa:

Menurut pendapat Saya, hal yang perlu dilakukan dalam hal mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman filosofi kurikulum melalui pelatihan dalam bentuk sistem mentoring antar guru. Penyusunan modul ajar juga harus melibatkan kolaborasi tim dengan menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah, sehingga beban kerja dapat terbagi. Selain itu, pelatihan teknologi untuk guru perlu ditingkatkan agar mereka lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi,

sambil berupaya memperbaiki fasilitas pendukung di sekolah. Komunikasi yang baik antara semua pihak dan sistem umpan balik dari siswa serta evaluasi berkala juga akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa SMA Negeri 2 Bawolato bernama Samson Tafonao pada saat wawancara yang menyatakan:

Menurut pendapat saya sebagai siswa untuk mengatasi tantangan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, yaitu sekolah harus mengadakan komunikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap kami siswa/siswi dalam berkontribusi dalam diskusi kelompok, termasuk latihan berbicara di depan umum dan teknik berpikir kritis. Selain itu, guru juga perlu merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan memecah materi menjadi unit-unit kecil dan menyediakan waktu tambahan untuk proyek kelompok, sehingga siswa tidak merasa terburu-buru. Sekolah juga harus meningkatkan infrastruktur teknologi dengan memastikan koneksi internet yang stabil dan menyediakan perangkat digital yang memadai, serta melaksanakan pelatihan penggunaan perangkat ini untuk siswa, seperti cara menggunakan aplikasi pembelajaran dan alat kolaborasi daring.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Dapat di simpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pemahaman filosofi kurikulum, penyusunan modul ajar yang kolaboratif, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Semua pihak menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan umpan balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, sementara infrastruktur teknologi harus diperbaiki untuk mendukung metode pembelajaran baru yang lebih inovatif dan fleksibel.

B. Pembahasan

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bawolato perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang inklusif dan adaptif sebagai berikut, Penting bagi Kepala Sekolah untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan menyusun visi yang jelas mengenai bagaimana kurikulum ini akan diterapkan di sekolah. Visi ini harus disosialisasikan kepada seluruh staf pengajar, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa, agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan manfaat kurikulum baru ini.

Kepala Sekolah harus memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf. Ini termasuk menyediakan workshop dan seminar tentang Kurikulum Merdeka, serta menyusun program pendampingan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa proses implementasi kurikulum berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kepala Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Ini bisa dilakukan dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan inovatif, yang bertugas merancang dan mengevaluasi materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dukungan administratif dan pengakuan terhadap usaha mereka juga penting untuk menjaga motivasi dan semangat kerja. evaluasi dan umpan balik harus menjadi bagian integral dari proses implementasi. Kepala Sekolah harus secara rutin memantau pelaksanaan kurikulum dan mengumpulkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Melalui evaluasi yang terencana, Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Dengan pendekatan ini, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato dapat berjalan dengan

sukses dan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Kendala utama yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato sering kali berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan. Banyak guru dan staf mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan beradaptasi dengan pendekatan kurikulum baru yang lebih fleksibel. Ketidakpastian mengenai perubahan ini dapat menyebabkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan, yang pada gilirannya dapat menghambat proses transisi. Selain itu, kurangnya pelatihan atau pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi penghalang signifikan dalam pelaksanaannya.

Selain resistensi internal, kendala lain yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Implementasi Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan perubahan dalam materi ajar, teknologi, dan sumber daya pendukung lainnya. Jika anggaran sekolah tidak mencukupi atau fasilitas yang ada tidak memadai, maka proses implementasi dapat terhambat. Kepala Sekolah perlu menangani tantangan ini dengan strategi yang kreatif dan berusaha mencari solusi agar semua kebutuhan dapat terpenuhi untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan lancar.

3. Upaya Mengatasi Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, kepala sekolah perlu fokus pada pendekatan yang mendukung dan membangun kepercayaan di antara guru dan staf. Salah satu langkah yang efektif adalah dengan menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang kurikulum baru, yang tidak hanya

menjelaskan teori tetapi juga memberikan pengalaman praktis. Melibatkan guru dalam proses perencanaan dan memberikan kesempatan untuk dapat berbagi kekhawatiran serta ide-ide mereka dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perubahan tersebut. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional sangat penting dalam membantu staf merasa lebih nyaman dan juga percaya diri dalam menghadapi transisi.

Selain itu, untuk mengatasi kendala terkait keterbatasan sumber daya, kepala sekolah harus mengadopsi pendekatan strategis dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran. Prioritaskan alokasi anggaran untuk pembelian materi ajar dan teknologi yang mendukung Kurikulum Merdeka, serta eksplorasi opsi pendanaan tambahan seperti hibah atau kerja sama dengan pihak luar. Selain itu, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk orang tua dan komunitas, dapat membantu mengoptimalkan fasilitas dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang tepat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, Maka peneliti data kemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi utama kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato yaitu, Mengadakan pelatihan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, serta penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi telah meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan evaluasi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato melalui strategi-strategi pelatihan tersebut telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa serta meningkatkan

kemampuan guru dalam mengajar.

2. Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato meliputi, perbedaan pemahaman di kalangan guru akibat latar belakang yang berbeda, beban administrasi yang mengurangi fokus pada penyusunan modul ajar, serta kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah karena keterbatasan fasilitas dan pengalaman. Selain itu, kendala penggunaan teknologi disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai dan keterampilan teknologi yang belum merata di antara guru.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Bawolato, yaitu diperlukan pelatihan lanjutan yang fokus pada pemahaman filosofi kurikulum, penyusunan modul ajar yang kolaboratif, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Semua pihak menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan umpan balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis, sementara infrastruktur teknologi harus diperbaiki untuk mendukung metode pembelajaran baru yang lebih inovatif dan fleksibel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru, sehingga mereka dapat terus mengembangkan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka dan metode pengajaran inovatif. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap infrastruktur teknologi, seperti menyediakan akses internet yang memadai dan perangkat pembelajaran digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dengan para guru melalui pertemuan rutin guna membahas tantangan dan solusi dalam implementasi kurikulum. Waktu khusus juga perlu diberikan kepada para guru untuk fokus

dalam menyusun modul ajar tanpa terganggu oleh beban administrasi.

2. Bagi para guru, penting untuk lebih mendalami filosofi Kurikulum Merdeka agar penerapannya sesuai dengan tujuan, yaitu mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga perlu memperluas keterampilan penggunaan teknologi melalui pelatihan, baik secara mandiri maupun bersama rekan sejawat. Di samping itu, kolaborasi antar guru dalam penyusunan modul ajar dan berbagi pengalaman sangat penting. Guru harus berusaha tetap fleksibel dalam mencoba metode pengajaran baru, menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan beradaptasi secara kreatif, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas.
3. Untuk siswa, diharapkan mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek dan masalah, karena ini akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa harus memaksimalkan penggunaan teknologi dengan bijak dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas proyek, terutama jika infrastruktur sekolah sudah lebih baik. Terakhir, siswa juga perlu bersikap terbuka terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta tidak ragu memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode pembelajaran yang mereka rasa efektif atau kurang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad (2020:1). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP):(Studi Kasus Pada SMAN 1 Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan). *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19(2), 74-83.
- Aji.R.H.S (2022). Konsep implementasi kurikulum prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486-7495.
- Ali dan Hasanah (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147-158.

- Firdaus et.al (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Kurinasih (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Makawibang (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melaksanakan Penilaian Autentik Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 2 Bobotsari Semester Genap Tahun 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(1), 55-66.
- Marrus (2022). Analisis Kesiapan dan Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Banjarmasin: Title in English Analysis of School Preparedness and Strategy in the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 4 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 249-255.
- Miladiah, sugandi, dan sulastini (2023). Problematika Kepemimpinan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2098-2107.
- Moleong (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi
- Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136-145.
- Richard Rumelt (2022). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG.
- Staphanie K.Marrus (2022). Analisis Kesiapan dan Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Banjarmasin: Title in English Analysis of School Preparedness and Strategy in the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 4 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 249-255.
- surnani (2024). Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Bungo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Van Brummelen (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147-158.